BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban yang bermartabat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berilmu, serta bertanggung jawab secara sosial. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Sementara itu, saat ini pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran, dan belum terpenuhinya sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua (Kautsar & Julaiha, 2023).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kepemimpinan yang efektif dari pengelola lembaga pendidikan, terutama kepala madrasah. Kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala, dengan kata lain kepala madrasah didefenisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sebuah lembaga madrasah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar (Sihombing, 2016). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan pentingnya kepemimpinan yang efektif, sebagaimana firman-Nya dalam Surah An-Nisa ayat 59:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 59)

Ayat ini menegaskan bahwa seorang pemimpin, termasuk kepala madrasah, memiliki tanggung jawab untuk mematuhi dan melaksanakan perintah Allah SWT serta sunnah Rasul-Nya. Kepala madrasah harus mampu memimpin dengan bijaksana dan menjadi teladan bagi bawahannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh komponen madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan memengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan yang ingin dicapai, yang melibatkan keberanian unuk bertindak dan mengambil keputusan tentang tindakan yang diambil. Pada kenyataannya, dalam suatu lembaga pendidikan, seorang pemimpin harus memiliki cara tersendiri dalam menjalankan tanggung jawab memimpin lembaga tersebut, yang dikenal dengan Kepemimpinan (Waedoloh et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Nurhayati (2015) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru di madrasah tsanawiyah negeri kabupaten kudus berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Sementara itu, Sari (2017) juga mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi manajerial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah negeri kota yogyakarta, penelitian Marwan (2018) pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Model ini menjelaskan 54,6% varians kinerja guru. Rahayu (2022) pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap komitmen organisasional guru analisis regresi berganda menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala

sekolah dan iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional guru. Model ini menjelaskan 59,1% varians komitmen organisasional guru.

MTs Negeri 2 Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, ditemukan bahwa pemimpin lembaga pendidikan selalu berupaya meningkatkan kualitas dan citra MTs Negeri 2 sebagai madrasah yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sebagai contoh, setiap pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, kepala MTs Negeri 2 Kota Bandung beserta para guru telah bersiap di halaman depan madrasah. Mereka berbaris rapi menyambut kedatangan para siswa dengan senyum hangat dan *mushafahah* (jabatan tangan) yang ramah. Ini merupakan kebijakan yang diterapkan kepala madrasah sebagai upaya untuk membangun hubungan akrab antara guru dan siswa serta menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah.

Upaya-upaya dalam membangun lingkungan belajar yang menarik sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan, di mana madrasah berusaha menciptakan menginspirasi siswa untuk terus berprestasi. Mutu pendidikan harus terus ditingkatkan secara optimal dengan perpaduan seluruh elemen di sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga administrasi dan siswa. Pernyataan diatas menyiratkan bahwa hasil yang baik sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik antara semua elemen di sekolah dengan menggabungkan unsur akademik dan non-akademik secara inovatif, madrasah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal (Yuhanita et al., 2022).

MTs Negeri 2 Kota Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai madrasah negeri, MTs Negeri 2 Kota Bandung memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Berdasarkan temuan di lapangan dan didukung hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Bandung".**

UIN
SUNAN GUNUNG DJATI

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan kepala Madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kota Bandung Kota Bandung.
2. Mengetahui mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan tentang keilmuan tentang kepemimpinan khususnya dalam bidang Kepemimpinan dan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk institusi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat dan merekomendasikan dalam hal peningkatan kualitas mutu pendidikan.
b. Untuk kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan meningkatkan pengelolaan mutu pendidikan.
c. Untuk peneliti dan pembaca, adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman praktik tentang Kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama di bawah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Olifiansyah et al., 2020). Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala madrasah dan seluruh stafnya. Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap madrasah yang dipimpinnya.

Wahjosumidjo (2021) menjelaskan delapan rangkaian indikator fungsi kepemimpinan kepala sekolah *(Leadership functions)* yang menjadi acuan dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah. Berdasarkan sumber yang tersedia, indikator tersebut meliputi:

1) Bersifat adil
2) Memberi saran
3) Mendukung Tercapainnya tujuan
4) Sebagai Katalisator

5) Menciptakan rasa aman
6) Sebagai wakil organisasi
7) Sumber insipirasi
8) Bersikap menghargai

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan diartikan kemampuan lembaga pendidikan atau sekolah dalam memberikan layanan kependidikan yang efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rusdiana & Suryana, 2024). Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek standar yang ditetapkan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif, diperlukan upaya yang mencakup berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Selain kepemimpinan kepala madrasah, faktor lain yang juga berperan penting adalah kompetensi dan motivasi guru, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan pemangku kepentingan seperti orang tua dan masyarakat (Sholehuddin, 2021).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. SNP berdasarkan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Fungsi SNP nyaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan SNP adalah menjamin mutu pendidikan nasional demi mencerdaskan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. SNP terdiri dari 8 kriteria, yaitu

1) Standar Kompetensi Lulusan,
2) Standar Isi,
3) Standar Proses,
4) Standar Penilaian,
5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
6) Standar Sarana dan Prasarana,
7) Standar Pengelolaan, dan
8) Standar Pembiayaan.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) yang akan memberikan pengaruh dari variabel terikat yaitu Mutu Pendidikan (Y) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir penelitian berikut ini:

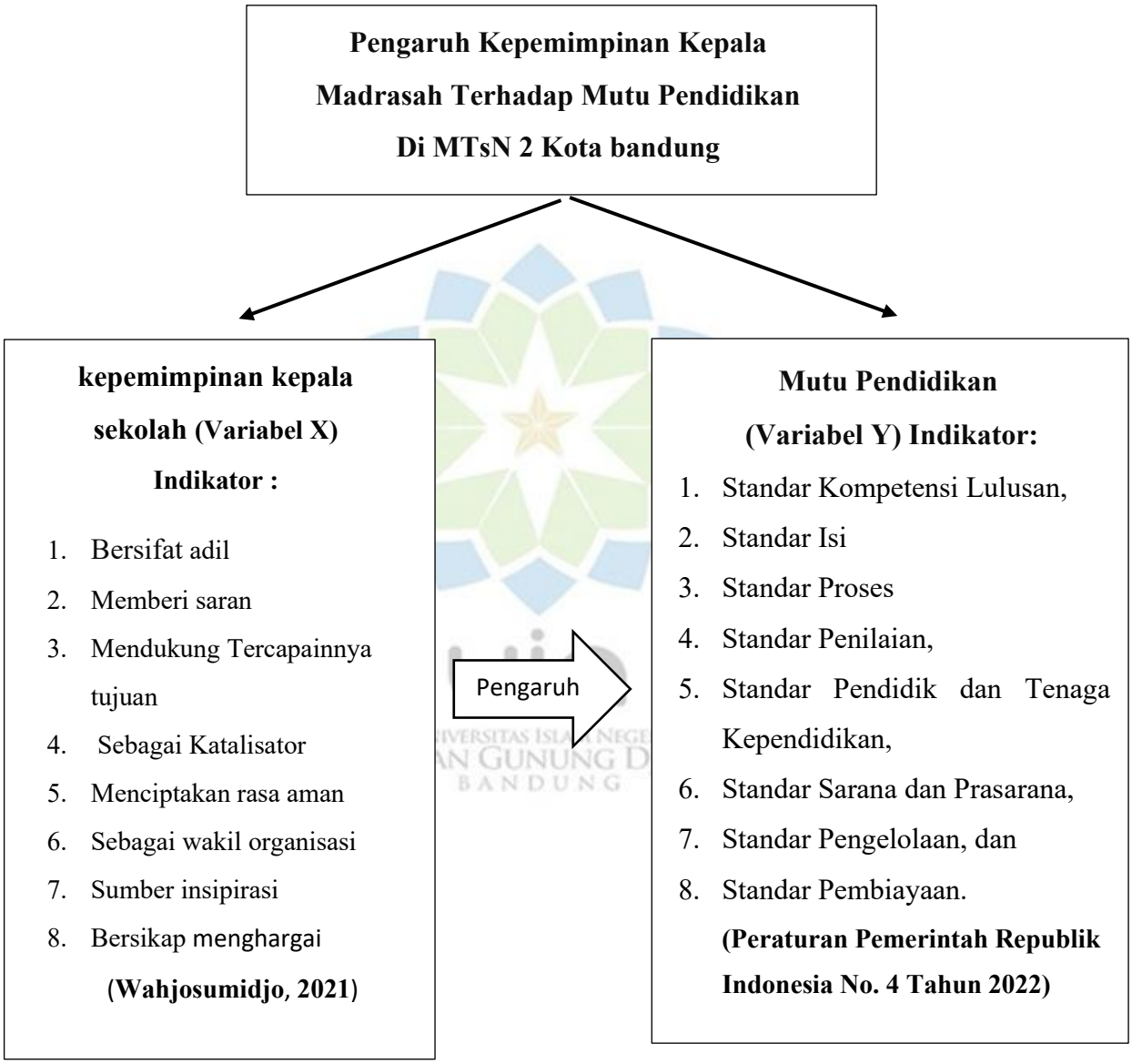

F. Hipotesis

Menurut Abdullah dalam (Yam & Taufik, 2021).”Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian”.

a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Bandung.
b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara antara Kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap, telah dikaji beberapa penelitian terdahulu yang mana kajian nya memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurhayati pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus" menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan ($p<0,05$) terhadap mutu pendidikan
2. Penelitian Sari pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kompetensi Manajerial Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Yogyakarta" menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi manajerial guru berpengaruh positif dan signifikan ($r2=0,68$, $p<0,01$) terhadap mutu pendidikan
3. Penelitian Siswanto pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Karanganyar" menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan ($\beta=0,41$, $p<0,01$) terhadap kinerja guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Penelitian Safitri pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palembang" menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru..
5. Penelitian Sahertian pada tahun 2014 dengan judul "Profil Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan" menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.
6. (Putri, 2020) "efektivitas pengelolaan dana bos terhadap peningkatan mutu pendidikan di min 3 banda aceh" penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan dana bos di min 3 banda aceh sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan program dana bos, baik untuk sekolah, guru, maupun siswa, dapat terpenuhi dengan baik. Siswa dari keluarga miskin mendapatkan beasiswa, dan setiap siswa juga diberikan buku pelajaran. Audit eksternal dilakukan secara rutin oleh kementerian agama dan badan pemeriksa keuangan untuk memastikan kesesuaian penggunaan dana bos.
7. Ari sandi (Setiawan et al., 2021), ismet basuki, erny roesminingsih (2021) manajemen pembiayaan bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah aliyah di lingkungan kantor kementerian agama kota surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana bos untuk madrasah aliyah di kota surabaya dilakukan sesuai petunjuk teknis dan dalam dua tahap pencairan. Peningkatan mutu pendidikan terlihat dari fasilitas yang diberikan kepada siswa dan proses pembelajaran yang semakin baik, sehingga mampu mendorong prestasi siswa.
8. Siti Mazidah (2018) manajemen pembiayaan bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren di lingkungan kantor kementerian agama kabupaten malang". Penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana bos untuk peningkatan mutu pendidikan di pondok

pesantren kementerian agama kabupaten malang telah dilaksanakan sesuai prosedur. Pengawasan pembiayaan dana bos dilakukan secara rutin, baik saat pencairan maupun pelaporan. Penggunaan dana bos dapat meningkatkan prestasi siswa dan kesejahteraan guru di pondok pesantren.

9. Dyah ayu Nurtyas & Panganti (2021) "implementasi program bantuan operasional sekolah (bos) pada sekolah menengah pertama (smp) negeri 1 gondanglegi kabupaten malang". Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru di smp negeri 1 gondanglegi kabupaten malang memahami pengelolaan dana bos dengan baik. Alokasi dana bos dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi data di dapodik dan pencairan ke rekening sekolah.
10. Syafitri Samosir (2022) "manajemen dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar negeri tebing tinggi" penelitian ini menemukan bahwa penggunaan dana bos di sd negeri 163088 tebing tinggi telah banyak dimanfaatkan untuk pengembangan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan, fasilitas komputer, dan administrasi sekolah. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan" memiliki persamaan dalam tema umum dan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan dalam variabel, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian saat ini akan memberikan sudut pandang yang berbeda dalam mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan.